

ANALISIS USAHA PETERNAKAN PUYUH DI KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Analysis of Quail Business at Jeumpa Sub District, Bireuen District

Maulidin¹, Sitti Zubaidah¹, T.M. Nur² dan Suryani¹

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

e-mail: dacha.aceh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Jeumpa pada usaha ternak puyuh dari bulan Juni sampai Agustus 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, keuntungan yang diperoleh dan R / C rasio pada usaha ternak puyuh. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan survei dengan menggunakan *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan alat kuisioner dan wawancara. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis pendapatan, keuntungan serta R/C Ratio. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pendapatan usaha persiklus Rp. 112.120.000,- dan keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 21.441.500,- dengan R/C rasio yaitu 1,2, sehingga usaha ternak puyuh di Kecamatan Jeumpa layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Ternak puyuh, analisa usaha

ABSTRACT

This research has been conducted in Jeumpa Sub District on quail business from June to August, 2014. The purpose of this study was to determine revenue, profit and R / C ratio of the quail business. The research method used is observation, survey and purposive sampling. Data collection techniques and information by using questionnaires and interviews. Data and information were analyzed revenue, profitability and R / C Ratio. Results obtained from these studies is the revenue per cycleRp. 112.120.000,- and benefit is Rp. 21.441.500,- with R/C ratio is 1,2, so that quail business in Jeumpa Sub District is to be pursued.

Key words : Quail, business analysis

PENDAHULUAN

Pengembangan peternakan diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan mampu berkompetesi dengan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain.

Salah satu usaha perunggasan yang memiliki potensi baik untuk dikembangkan di Indonesia adalah usaha ternak puyuh, selain itu jika dibandingkan dengan ternak unggas lainnya, ternak puyuh memiliki daya tahan terhadap penyakit. Menurut Wuryadi (2010), puyuh saat ini yang dikembangkan di Indonesia adalah jenis puyuh jepang (*Cortunix-cortunic Japanica*) karena dalam setahun mampu menghasilkan 250 - 300 telur/ ekor.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu untuk menganalisis potensi usaha ternak puyuh di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada saha ternak puyuh di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, melalui metode observasi, survey dan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruh puyuh liar yang banyak terdapat di dunia adalah jenis *Cortunix-cortunic Japanica* dengan ciri sebagai berikut: bentuk tubuh lebih besar dari burung puyuh yang lainnya, badan bulat, ekor pendek, paruh pendek dan kat, tiga jari menghadap ke muka dan satu jari ke arah belakang, pertumbuhan bulu lengkap setelah berumur 2-3 minggu, jenis kelamin jantan dewasa berwarna merah sawo matang tanpa danya belang dan bercak-bercak hitam, betina dewasa berwarna merah sawo matang dengan garis-garis atau belang-belang, suara

jantan lebih keras dibandingkan betina, produksi 200-300 butir setiap tahun dengan 10g/ atau 7 - 8% dari berat badannya. (Setiawan, 2006).

Usaha ternak puyuh merupakan kegiatan yang menggunakan pikiran dan tenaga untuk mencapai hasil yang optimal. Peternakan usaha ternak puyuh hampir seluruh kegiatan pemeliharaan dari penetasan, pemeliharaan anak puyuh, pemeliharaan puyuh pembibit, petelur dan atau pedaging (Sari, 2009).

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan produk (daging, telur, dan lainnya) serta penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pemasaran dan regulator untuk mendapatkan keuntungan maksimal (Ahmad, 2010). Secara khusus biaya produksi terbagi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang nilainya secara relatif tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi (*output*), sedangkan biaya variabel (*variable cost*) yaitu jenis biaya-biaya yang berubah berdasarkan volume kegiatan sedangkan analisis R/C yaitu pendapatann total yang dbagi dengan biaya total. (Sanjaya, 2008)

Biaya Tetap

Berdasarkan hasil data dan informasi yang diperoleh selama penelitian bahwa biaya tetap pada usaha ternak usaha puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah Rp. 4.936.500,- yang terdiri dari biaya tetap kandang, peralatan dan sewa lahan.

Biaya Variabel

Berdasarkan hasil data dan informasi yang diperoleh selama penelitian bahwa biaya variabel pada usaha ternak usaha puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah Rp. 85.742.000,- yang terdiri dari biaya pembelian bibit puyuh, biaya pembelian pakan, biaya obat, vaksin dan vitamin, biaya listrik, biaya kemasan telur, dan biaya tenaga kerja.

Total Biaya Usaha Peternakan Puyuh

Total biaya dari keseluruhan biaya yang diperoleh per siklus produksi adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya total}$$

$$TFC = \text{Biaya Tetap}$$

$$TVC = \text{Biaya Variabel}$$

Maka, biaya keseluruhan adalah Rp. 90.678.500,- per siklus produksi.

Pendapatan

Pendapatan peternakan puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$$TR = \text{Pendapatan}$$

$$P = \text{Harga}$$

$$Q = \text{Jumlah produksi}$$

Dimana, jumlah produksi telur puyuh adalah 384.000 butir, dengan penjualan puyuh afkir 900 ekor , penjualan feces 200 karung dengan harga satuan untuk telur Rp. 280, ternak puyuh Rp. 4.000,- dan feces Rp. 5.000,- Sehingga, pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 112.120.000,-

Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total biaya dengan biaya total dari usaha yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Keuntungan}$$

$$TR = \text{Pendapatan}$$

$$TC = \text{Total biaya}$$

Sehingga, keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 21.441.500,- per siklus produksi.

Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha ternak puyuh adalah:

$$\frac{R}{C} \text{ Rasio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

$$R = \text{Pendapatan}$$

$$C = \text{Total Biaya}$$

Maka, nilai rasio R/C pada usaha ternak puyuh adalah 1.2 artinya bahwa setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh adalah Rp.1,2 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Sehingga usaha ternak puyuh layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang diperoleh oleh peternakan usaha puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah Rp. 112.120.000,- per siklus produksi.
2. Keuntungan yang diperoleh oleh peternakan usaha puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah Rp. 21.441.500,- per siklus produksi.
3. Analisis Usaha peternakan usaha puyuh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah 1.2.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, G., 2010. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Skala Kecil. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor. Bogor.

Setiawan, D., 2006. Performa Prodksi Burung Puyuh (*Cortunix-cortunix japonica*) pada Perbandingan Jantan dan Betina yang Berbeda. **Skripsi**. Fakultas Peternakan Institute Pertanian Bogor, Bogor.

Sanjaya, 2008. Analisis Pemasaran: Salah Satu Pendekatan dalam Sistem Distribus Pangan. **Prosiding**. Prospek Usaha dan Pemasaran Beberapa Komoditas Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Sari, 2009. Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Puyuh Bintang Tiga Situ Ilir di Kecamatan Cibung Bulan Kabupaten Bogor. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor, Bogor.

Wuryadi, 2010. Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala rumah Tangga di Kabupaten Magetan. **Skripsi**. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.